
PENERAPAN PROGRAM KERJA 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) DI PT. XYZ

Rayhan Sultan Hafidz¹; Impol Siboro²; James Evert A. Liku³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: farraskhan0@gmail.com¹, impolsiboro@uniba-bpn.ac.id²,
james@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Penerapan Program Kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT. XYZ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan program kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT XYZ Balikpapan sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang bersih, tertib, dan produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program 5R merupakan bagian dari filosofi Kaizen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 5R di PT XYZ sudah cukup baik dengan capaian rata-rata 54%. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penerapan Ringkas (40%) dan Rapi (20%) yang masuk dalam kategori kurang baik. Di sisi lain, aspek Resik (100%), Rawat (60%), dan Rajin (80%) menunjukkan hasil baik hingga sangat baik. Hasil ini menegaskan bahwa diperlukan pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip 5R. Dengan penerapan yang sistematis dan dukungan manajemen, program 5R berpotensi mendorong efisiensi kerja dan budaya kerja yang positif di lingkungan PT XYZ.

Kata Kunci: 5R, Kaizen, Lingkungan Kerja, Efisiensi, Budaya Kerja.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the 5R work program (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) at PT XYZ Balikpapan as an effort to create a clean, orderly, and productive work environment. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The 5R program is part of the Kaizen philosophy that focuses on continuous improvement and operational efficiency. The results of the study indicate that the implementation of 5R at PT XYZ is quite good with an average achievement of 54%. However, there are still several aspects that need to be improved, such as the implementation of Ringkas (40%) and Rapi (20%) which are categorized as less good. On the other hand, the Resik (100%), Rawat (60%), and Rajin (80%) aspects show good to very good

results. These findings confirm that ongoing training and supervision are needed to improve compliance with the 5R principles. With systematic implementation and management support, the 5R program has the potential to encourage work efficiency and a positive work culture in the PT XYZ environment.

Keywords: 5R, Kaizen, Work Environment, Efficiency, Work Culture.

PENDAHULUAN

Di berbagai perusahaan, khususnya di Jepang, konsep 5R telah menjadi standar yang umum dalam sistem kerja. 5R, yang meliputi Pemilahan (*Seiri*), Penataan (*Seiton*), Pembersihan (*Seiso*), Pemeliharaan (*Seiketsu*), dan Disiplin (*Shitsuke*), diterjemahkan sebagai Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dalam bahasa Indonesia, bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas serta efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Metode 5R tidak hanya mengatur kondisi fisik tempat kerja, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Prinsip ini pertama kali dikembangkan oleh *Toyota Corporation* sebelum menyebar ke perusahaan-perusahaan Jepang lainnya dan kemudian ke perusahaan-perusahaan kelas dunia di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, banyak perusahaan telah mengadopsi prinsip 5R sebagai bagian integral dari budaya kerja mereka, membantu meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan aman. Dengan penerapan 5R yang konsisten, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya mereka dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar *global* (Nusannas, 2018).

Prinsip kerja 5R merupakan bagian *integral* dari filosofi Kaizen, yang mendorong perbaikan berkelanjutan dalam organisasi. Kaizen menekankan dua aspek utama: penataan lingkungan kerja dan perbaikan proses operasional. Kaizen 5R dimulai dengan langkah-langkah fisik seperti pengaturan persediaan, penataan bahan baku, serta perapian dan penempatan barang-barang di tempat kerja. Selain itu, dalam konteks Kaizen proses, perhatian difokuskan pada meningkatkan efisiensi proses dan alur

kerja untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Prinsip Kaizen 5R juga berdampak signifikan pada pengelolaan sumber daya manusia, yang merupakan elemen kunci bagi keberhasilan organisasi. Kualitas SDM yang baik mendukung pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan berubah-ubah.

Penerapan pendekatan 5R melibatkan tahapan strategis yang krusial bagi setiap organisasi yang mengimplementasikannya. Penting untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan yang ingin mengadopsi metode 5R dengan baik. Penguasaan metode dan pengetahuan dasar tentang bagaimana menjalankan 5R melalui serangkaian pelatihan yang terintegrasi sangat krusial karena ini berkaitan erat dengan kualitas implementasi di lapangan kerja. Implementasi yang sistematis dari 5R akan berdampak positif pada tujuan utama penerapannya, yaitu meningkatkan kualitas dan efisiensi di perusahaan tersebut. Hasil akhirnya diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang positif dan berkelanjutan di lingkungan (Jaya & Lestari, 2019)

Ketika Kesehatan kerja di sektor informal belum terakses dengan baik maka akan menjadi penghambat terhadap aplikasi K3. pemahaman yang kurang akibat informasi yang tidak cukup serta jika di dibandingkan, di sektor formal institusinya jelas yaitu institusi formal, ada perjanjian ketenaga kerjaan serta program perlindungan K3. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah menerapkan konsep yang lebih sederhana yaitu konsep 5R yang dapat dijadikan dasar

acuan penerapan 5R di industri sektor informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ringkas merupakan langkah awal dari penerapan 5R.

Tabel 1. langkah awal dari penerapan 5R.

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Ringkas	Laci meja area kantor	V	
		Apakah barang yang ada di laci meja di area ruangan berhubungan dengan pekerjaan		
Meja kerja seluruh karyawan			V	
Apakah barang yang tidak digunakan diletakan jauh / terpisah				
3.		Standar untuk pemilihan barang		V
	Apakah ada standar yang jelas untuk pemilihan dokumen/barang/ peralatan kerja yang tidak diperlukan lagi			
4.	Pelabelan		V	
	Apakah pelabelan memungkinkan identifikasi langsung tentang berkas-berkas yang ada			
5.	Penataan odner		V	
	Apakah odner tertata rapi sesuai urutan atau			

Bedasarkan data penelitian ringkas di area ruang kerja mendapat kategori buruk yaitu dengan keterlaksanaanya 40%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa banyak temuan berkas – berkas yang tertumpuk diatas meja kerja yang menyebabkan karyawan terganggu dalam melakukan pekerjaan dan membuat workstation karyawan terasa penuh. Kegiatan rapi merupakan langkah kedua dalam penerapan 5R. Berdasarkan data penelitian rapi di area office mendapat kategori buruk yaitu dengan keterlaksanaanya 20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penataan dan kerapian di area office dan gudang belum

tertata dengan rapi. Tata ruang bagian office yang kurang baik, berkas – berkas yang bersifat sementara namun tertumpuk diatas meja, tidak adanya pelebelan pada berkas – berkas yang sudah disortir maupun belum disortir dan gudang penyimpanan yang tidak teratata dengan rapi. Kegiatan resik merupakan langkah ketiga dalam penerapan 5R. berdasarkan data penelitian resik di area office mendapat kategori baik sekali dengan keterlaksanaanya 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan kebersihan dilakukan oleh office boy, tetapi para karyawan juga tidak lupa dalam menjaga kebersihan di area klinik maupun di workstation karyawan masing – masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) PT. XYZ di Balikpapan”, bisa disimpulkan bahwa 5R yang sudah ada di PT. XYZ cukup baik. Hal ini terbukti dari rata – rata implementasi 5R dalam kategori baik yaitu mencapai 54%.

1. Implementasi ringkas di area office dikategorikan buruk dengan nilai keterlaksanaannya 40% dan nilai ketidakterlaksanaanya 60%.
2. Implementasi rapi di area office dan gudang dikategorikan buruk dengan nilai keterlaksanaannya 20% dan nilai ketidakterlaksanaanya 80%.
3. Implementasi resik di area office dikategorikan sangat baik dengan nilai keterlaksanaanya 100% dan nilai ketidakterlaksanaanya 0%.
4. Implementasi rawat di area kantor dikategorikan baik dengan nilai keterlaksanaanya 60% dan nilai ketidakterlaksanaanya 40%.
5. Implementasi rajin di area office dikategorikan baik dengan nilai keterlaksanaanya 80% dan nilai ketidakterlaksanaanya 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2018). *Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk*
- Ahmad, S., & Hendrasarie, N. (2023). Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah Pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 05, 70–79. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss1.art8>
- Ali, M. M., Dhartikasari, E., & Hidayat, H. (2023). *Penerapan Usulan Budaya 5R Pada Bagian Kantor Perumda Giri Tirta Gresik*.
- Apriliansi, F., Fewidarto, P. D., & Indrawan, P. (2021). Implementasi Budaya 5R Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas Dan Melatih Kedisiplinan Personal Di Lksa Kota Bekasi. *Jurnal Gama Societa*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jgs.63799>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitri, A. T., Anas, M., Malaka, A. C., Juliani, A., & Salcha, M. A. (2023). Penerapan Housekeeping Berbasis 5R Pada Bagian Produksi Pt. Sermani Steel Makassar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 443–451.
- Januardhana, M. R., Rusba, K., & Noeryanto, N. (2024). Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara. *Identifikasi*, 10(1), 1-6.
- Jaya, J. D., & Lestari, E. (2019). Perancangan Produksi Bersih Dengan Pendekatan 5R Di UD. Usaha Berkah Pelihari. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 19(2), 44–49.
- Jahja, Kristanto. (2009). *Seri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)*. Jakarta: Penerbit PMM
- Kani. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Kartika, Hayu dan Hastuti, Tri. Analisa Pengaruh Sikap Kerja 5S dan Faktor Penghambat Penerapan 5S Terhadap Efektivitas Kerja Departemen Produksi di Perusahaan Sepatu*. Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Kusno Hadidjija, (2023). *Penerapan 5R Di Lingkungan Kerja Fakultas Teknologi Dan Sains Dalam Rangka Peningkatan Etos Kerja*. <https://www.bangunharapanbangsa.id/ejurnal/index.php/JPHB/article/view/115>
- Kusumadewi, M. F. (2022). Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 58–63. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.529>
- Makarim, A. F. (2021). *Pengaruh Praktik Green Human Resource Management (GHRM) Terhadap Turnover Intentions Dimediasi Lingkungan Kerja*, 11. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34159>
- Mansur, S. N. A. (2019). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pt. Pln (Persero)*.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.